

**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS PADA NY. K UMUR 35TAHUN P1A0 NIFAS
4 HARI DENGAN ANEMIA RINGAN DI PMB NY. NING HADI**

Ara Fahira,¹ Helmy Apreliasari,² Diah Winatasari³

¹ Mahasiswa Stikes Ar Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email: rafahira11@gmail.com

INTISARI

Anemia pada ibu nifas keadaan dimana seseorang ibu sehabis melahirkan sampe kira kira 6 minggu dalam kondisi pucat, lemah dan kuran tenaga. Faktor yang mempengaruhi anemia pada masa nifas adalah persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia, nutrisi yang kurang, penyakit virus dan bakteri. Hasil survey pendahuluan di PMB Ny.Ning Hadi didapatkan jumlah ibu nifas sebanyak 25 pasein dari bulan april sampai juni tahun 2021. Data yang didapatkan di PMB Ny.Ning Hadi data ibu nifas fisiologis sebanyak 20 pasien(80%), ibu nifas dengan anemia sebanyak 2 pasien 8%, ibu hamil dengan anemia sebanyak 3 pasien (11%) pada tahun 2021

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan penerapan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Patologi Pada Ny.K P₁ A₀ Umur 35 Tahun Dengan Anemia Ringan Di PMB Ny. Ning Hadi

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Studi kasus ini mengambil di PMB Ny. Ning Hadi pada Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun tanggal 20 Juli 2021. pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

Hasil studi kasus setelah diberikan asuhan kebidanan selama 4 hari didapatkan hasil Ny.K Didapatkan hasil keadaan umum baik, TTV dalam keadaan normal, HB 11 mg/dL

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Ibu Nifas Dan Anemia

ABSTRAK

Midwifery Care of Pathology Postpartum Mother at Mrs K P1 Ao Age 35 Years With Mild Anemia At PMB Mrs. Ning Hadi

Anemia in postpartum mothers, a condition where a mother after giving birth for about 6 weeks is pale, weak and low in energy. Factors that affect anemia during the puerperium are labor with bleeding, pregnant women with anemia, lack of nutrition, viral and bacterial diseases. Anemia during childbirth is a continuation of anemia suffered during pregnancy which causes many complaints for the mother and reduces work presentation both in housework and in caring for babies. The effect of anemia in postpartum mothers is the occurrence of uterine subvolution which can cause postpartum hemorrhage, eases puerperal infection, lacks breastfeeding and early breast infection occurs.

This Final Project report aims to gain knowledge, experience and application of the Midwifery Care of the Postpartum Pathology in Mrs K P1 Ao, 35 years old with mild anemia at PMB Mrs. Ning Hadi

The method used is descriptive. This case study took at PMB Mrs. Ning Hadi on Mrs. K P1 A0, age 35 years old, June 20, 2021. Data collection used primary data and secondary data.

The results of the case study after being given midwifery care for 4 days showed that Mrs.R was found to be in good general condition, TTV was normal, HB 11 mg / dL

Keywords: Midwifery Care, Postpartum Mothers And Anemia

PENDAHULUAN

Anemia adalah penyakit kurang darah yang di tandai dengan kadar Hb dan sel darah merah lebih rendah di bandingkan normal. Anemia dalam masa nifas merupakan lanjutan dari pada anemia yang di derita saat kehamilan, yang menyebabkan banyak keluhan bagi ibu dan mengurangi presentasi kerja, baik dalam pekerjaan rumah sehari-hari maupun dalam merawat bayi

Survey World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kelompok prevalensi anemia tinggi adalah ibu hamil dan usia lanjut (50%) Anemia pada wanita post partum memiliki dampak yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan meningkatkan risiko terjadinya depresi post partum. Anemia defisiensi besi merupakan penyebab paling sering dari anemia post partum yang disebabkan oleh intake zat besi yang tidak cukup serta kehilangan darah selama kehamilan dan persalinan³.

Di Indonesia pada tahun 2017 paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, proporsinya berkisar atara kurang dari 10% sampai 60% kurang lebihnya 39 ibu meninggal setiap harinya, Jawa Tengah dari 7% menjadi 10% dalam satu tahun terakhir. Tiga faktor utama kematian ibu melahirkan adalah perdarahan 28%, eklamsia 24%, dan infeksi 11%, komplikasi 8%, partus lama 5%, trauma obstetric 5%, dan emboli obstetrik 3%. Penyebab umumnya antara lain retensio plasenta 48,5%, retensio sisa plasenta 33,3%, atonia uteri 7,6 %, sisanya 10,6% terjadi karena penyebab yang lain. Anemia dan kekurangan energi kronis (KEK).

Tenaga kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak adalah bidan. Berdasarkan ijin dan penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan

kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Hasil survei anemia ibu hamil pada 15 Kabupaten/Kota pada tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 78,6%, angka ini masih lebih tinggi dari angka nasional yakni 71,2%.

Hasil survey pendahuluan di PMB Ny.Ning Hadi didapatkan jumlah ibu nifas sebanyak 25 pasein dari bulan april sampai juni tahun 2021. Data yang didapatkan di PMB Ny.Ning Hadi data ibu nifas fisiologis sebanyak 20 pasien(80%), ibu nifas dengan anemia sebanyak 2 pasien 8%, ibu hamil dengan anemia sebanyak 3 pasien (11%) pada tahun 2021. Melihat dari jumlah data ibu nifas yang mengalami anemia di PMB Ny. Ning Hadi harus cepat mendapatkan penanganan oleh pelayan kesehatan agar angka ibu nifas yang mengalami anemia tidak mencapai angka tinggi.

Sehubungan dengan masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu nifas yang ditemukan, serta besarnya risiko yang ditimbulkan adalah kematian jika tidak segera ditangani, sehingga penulis termotivasi untuk membahas tentang anemia, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus untuk Laporan Tugas Akhir yang berjudul “asuhan kebidanan ibu nifas dengan anemia ringan di PMB Ny Ning Hadi.

Metode Penelitian

Jenis Tugas Akhir yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan ibu nifas 4 hari dengan anemia ringan

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Ny. Ning Hadi Sasaran penelitian ini adalah seorang ibu nifas hari dengan anemia ringan

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir bulan Agustus 2021.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan format

asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan data perkembangan

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik pengumpulan data primer, meliputi observasi dan wawancara, serta data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari mempelajari status maupun dokumentasi milik pasien, data dari catatan dalam kebidanan dan studi.

PEMBAHASAN

I. Pengkajian

1. Data subyektif

a. Teori

Data subyektif adalah informasi yang dicatat mencakup identitas, kebutuhan yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pasien/klien (anamnesa) atau dari keluarga dan tenaga kesehatan

b. Kasus

Pada kasus , nama klien Ny K, umur 35 tahun, agama islam,pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, nifas patologi 2 jam dengan anemia ringan.

c. Pembahasan

Berdasarkan data subyektif dan yang diperoleh Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di dapatkan hasil sehingga tidak di temukan kesenjangan antara teori dan praktik.

2. Data Obyektif

Teori

Data obyektif adalah data yang didapat dari klien sebagai suatu pendapat terhadap suatu situasi data kejadian..

Kasus

Pada kasus di dapatkan data obyektif pada Ny.K P₁ A₀ Umur 35 Tahun Nifas 4 Hari Dengan Anemia

Ringan Di PMB Ny. Ning Hadi kota Salatiga Nifas 4 Hari di dapatkan hasil pemeriksaan umum

Pernapasan:

24x/menit,Nadi: 82 x / menit,TD 110/80 mmHg, S :36,8⁰ C dan Hb: 9 mg/dL

Pembahasan

Berdasarkan data obyektif dan yang diperoleh Ny.R P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di dapatkan hasil Pernapasan: 24x / menit, N: 82 x/ menit, TD: 110/80 mmHg, S :36,8⁰ C, Hb 9mg/dl sehingga tidak di temukan kesenjangan antara teori dan praktik.

II. Interpretasi Data

Teori

Secara teori Pada langkah ini di tentukan identifikasi terhadap terhadap diagnosa atau masalah berdasarkan interpretasi yang benar atas data data yang telah di kumpulkan. Data dasar yang sudah di kumpulkan di interpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnosa dan masalah yang spesifik. Kemudian menentukan kebutuhan

Kasus

Diagnosa Ny K P₁A₀ nifas patologi 4 hari dengan anemia ringan

Masalah : ibu merasa pusing dan lemas

Kebutuhan

menganjurkan ibu untuk makan dan minum dan

memberikan terapi obat zat besi

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data yang diperoleh pada Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di dapatkan hasil diagnosa nya yaitu, masalah : ibu merasa pusing dan lemas dan kebutuhannya yaitu menganjurkan ibu untuk makan dan minum sehingga tidak di temukan kesenjangan antara teori dan praktik.

III. Diagnosa Potensial

Teori

Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan masalah., diagnosa Potensial, kemungkinan bisa mengalami anemia Sedang jika tidak dilakukan penanganan yang baik dan tepat kasus

Pada kasus Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di dapatkan dianosa potensialnya yaitu anemia sedang.

Pembahasan

berdasarkan kasus Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di dapatkan hasil diagnosa potensialnya yaitu anemia sedang sehingga tidak di temukan kesenjangan antara teori dan praktik

IV. Antisipasi

teori

pada langkah antisipasi ini penulis menyusun dan merencanakan berdasarkan diagnosa dan masalah yang ada, yaitu mengkonsumsi makanan bergizi, Tablet Fe 1 x 60 mg di minum pada

malam hari dan asam folat/B12 ;15-30mg/hari

kasus

Pada kasus Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di dapatkan Pemberian terapi obat yaitu Tablet Fe 1 x 60 mg di minum pada malam hari

pembahasan

berdasarkan teori dan kasus pada Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di dapatkan hasil Pemberian terapi obat yaitu Tablet Fe 1 x 60 mg di minum pada malam hari sehingga tidak di temukan kesenjangan antara tinjauan teori dengan praktik.

IV. Intervensi

Teori

Perencanaan dapat dilakukan dengan Pada ibu nifas dengan kadar Hb 9-10 gr% masih di anggap ringan sehingga hanya perlu di perlukan kombinasi 60 mg/hari zat besi dan 500 mg asam folat peroral sekali sehari.

Kasus

Pada kasus Ny K nifas 4 haridengan anemia ringan dilakukan perencanaan yaitu :

1. Beritahu ibu tentang kondisinya saat ini
2. Beikan 60 mg/hari zat besi
3. Berikan KIE tablet Fe
4. Berikan terapi pada ibu
5. Anjurkan ibu untuk kunjungan ulang

Pembahasan

berdasarkan kasus pada Ny.K P₁ A₀ umur 35 tahun Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di PMB Ny. Ning Hadi di dapatkan hasil Pemberian terapi obat yaitu hanya Tablet Fe 1 x 60 mg di minum pada malam hari, sedangkan menurut teori di perlukan kombinasi 60 mg/hari zat besi dan 500 mg asam folat

peroral sekali sehari sehingga di temukan kesenjangan antara tinjauan teori dengan praktik.

VI. Implementasi

teori

Rencana tindakan pada ibu nifas dengan anemia sedang meliputi meningkatkan konsumsi makanan bergizi/ sayuran hijau yang mengandung zat besi, memberi suplemen zat besi secara peroral atau parental dan transfusi darah kasus

Pada kasus Ny.K P₁ A₀ Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di PMB Ny.Ning Hadi tindakan yang dilakukan yaitu yaitu mengkonsumsi makanan bergizi, Tablet Fe 1 x 60 mg di minum pada malam hari dan menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang.

Pembahasan

Berdasarkan Pada kasus Ny.K P₁ A₀ Nifas 4 Hari dengan anemia ringan di PMB Ny.Ning Hadi di dapatkan hasil tindakan yang dilakukan yaitu yaitu mengkonsumsi makanan bergizi, Tablet Fe 1 x 60 mg di minum pada malam hari, sehingga tidak di temukan kesenjangan antara teori dan kasus

V. Evaluasi

Teori

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan. Hasil dari evaluasi digunakan sebagai data awal untuk menyusun langkah-langkah berikutnya.

Kasus

Berdasarkan Pada kasus Ny.K setelah di lakukan kunjungan ulang ke dua pada Ny.K umur 35 tahun yaitu tanggal 27Juli 2021 di dapatkan hasil pemeriksaan HB 11mg/dL

Pembahasan

Berdasarkan Pada kasus Ny.K dengan anemia ringan telah dilakukan asuhan kebidanan dengan hasil evaluasi klien telah mengetahui tentang hasil pemeriksaan saat ini, klien sudah mengerti mengenai anemia, klien bersedia untuk istirahat yang cukup, klien bersedia untuk mengkonsumsi makanan bergizi, klien telah diberikan terapi obat sesuai dan telah dilakukan pemeriksaan Hb. Pada kasus ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik